

## ISLAM SEKULER DI TURKI DAN PEMIKIRAN KEMAL ATATURK

**Ahmad Dhiyaul Haq<sup>1</sup>, Alfiansyah Anwar<sup>2</sup>, Umar Sulaiman<sup>3</sup>**

[ahmad.mahsyar@stu.fsm.edu.tr](mailto:ahmad.mahsyar@stu.fsm.edu.tr)

[alfiansyahanwar@iainpare.ac.id](mailto:alfiansyahanwar@iainpare.ac.id)

[umartarbiyah72@yahoo.co.id](mailto:umartarbiyah72@yahoo.co.id)

Universitas Fatih Sultan Mehmet Vakif Istanbul

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

*The objectives of this study are 1) to study and analyze the application of secularism by Kemal Ataturk in Turkey; 2) to review Kemal Ataturk's thoughts in the fields of politics, religious reform, and education. This research uses Library Research method by examining critically and in depth the relevant library materials, as well as using some data obtained directly at the Kemal Ataturk museum, Ankara. The results of this study indicate that there are three areas that can be observed in applying secularism in the Kemalist reform era. First, it is the secularization of the state, education, and law in the form of attacks on the traditional centers of power of the ulama that have been institutionalized. Secondly, it is an attack on the symbols of European civilization. Third, is the secularization of social life and attacks on the people's Islam. The aspect of Mustafa Kemal Ataturk's thinking is in the political system. At that time, Turkey was a very dictatorial one-party regime. Second, religious reform. The state guarantees freedom of worship, for citizens, in practice it is carried out in the spirit of radical nationalism and imposed by Kemalists. And third, in education. Kemal's efforts in his policy show how his desire is to be completely sterile from Shari'a interference.*

---

*Keyword:*

*Islam, Seculer, Kemal Ataturk*

---

**ARTICLE INFO****ABSTRACT**

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengkaji dan menganalisis penerapan sekularisme oleh Kemal Ataturk di Turki; 2) Mengulas pemikiran Kemal Ataturk dalam bidang politik, reformasi agama, dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Library Research dengan mengkaji secara kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan, serta menggunakan beberapa data yang diperoleh langsung di museum Kemal Ataturk, Ankara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada tiga bidang yang bisa diamati dalam menerapkan sekularisme pada era reformasi Kemal. Pertama, adalah sekularisasi negara, pendidikan, dan hukum berupa serangan terhadap pusat-pusat kekuatan tradisional ulama yang sudah melembaga. Kedua, adalah serangan terhadap simbol-simbol peradaban Eropa. Ketiga, adalah sekularisasi kehidupan sosial dan serangan terhadap Islam yang dianut rakyatnya. Adapun aspek pemikiran Mustafa Kemal Ataturk diantaranya adalah dalam sistem politik. Saat itu, Turki merupakan sebuah rezim satu partai yang sangat diktator. Kedua, dalam reformasi agama. Negara menjamin kebebasan beribadah, bagi warga negara, pada pelaksanaannya dijalankan dengan semangat nasionalisme yang radikal dan dipaksakan oleh Kemal. Dan yang ketiga, dalam bidang pendidikan. Upaya Kemal dalam kebijakannya menunjukkan bagaimana keinginannya tersebut harus benar-benar steril dari campur tangan syariat

---

**Keyword:**

Islam, Sekuler, Kemal Ataturk

**PENDAHULUAN**

Masa kejayaan Islam di masa Turki Utsmani telah membentuk Imperium besar yang didalamnya terdiri dari macam-macam etnis, budaya, dan multi religi. Ketika itu, Sultan juga sebagai seorang Khalifah adalah seseorang yang memegang kendali negara dan juga memegang kepemimpinan dalam suatu agama.<sup>1</sup> Negara Turki yang dikenal penduduknya mayoritas beragama Islam dan pernah memiliki kekuatan yang besar di dunia sejak permulaan abad ke-13 hingga abad ke-20. Pasukan Turki Utsmani pernah mengalami kegagalan dalam usaha untuk menaklukkan Wina pada tahun 1683. Akibatnya, pasukan militer Turki Utsmani yang berada di Eropa mulai melemah dan menguatnya pasukan Eropa.<sup>2</sup> Pada penutup abad ke-18, pengaruh

---

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, I, Jakarta, UI Press, 1979, hal.117.

<sup>2</sup> Philip K. Hitti, “*History of the Arabs*”, London The Macmillan Press Ltd, 1970, hal.915.

nasionalisme mulai mempengaruhi bangsa-bangsa Eropa Timur yang berada di bawah kekuasaan kerajaan Utsmani. Mereka mulai bergerak di abad berikutnya untuk mendapatkan kemedekaan masing-masing.

Menyadari hal itu, masyarakat Turki Utsmani mulai resah. Tidak hanya ada perbedaan agama dibawah kekuasaan, akan tetapi berbagai bangsa-bangsa juga mulai unjuk gigi.<sup>3</sup> Pasca perang dunia ke-1 tahun 1918, kekalahan dimana-mana terjadi. Satu persatu wilayah kekuasaan Turki Utsmani yang jauh dari pusat pemerintahan melepaskan diri dari kekuasaannya. Di daratan Arab, wilayah Afrika Utara adalah wilayah pertama yang melepaskan diri dan membentuk blok sendiri. Hingga sebelum perang dunia ke-2, konsep negera sekuler, agama, hukum, pendidikan, bahkan budaya diterapkan sebagai suatu kebijakan politik di Turki.<sup>4</sup>

Dalam dunia politik, istilah sekularisasi berarti politik yang ada unsur spiritual dan agama harus dihilangkan. Inilah menjadi syarat untuk melakukan perubahan politik dan sosial. Dari sisa reruntuhan kekhilafaan Turki Utsmani, usaha yang dilakukan Mustafa Kemal Ataturk untuk mendirikan negara Republik Turki berhasil mendapatkan pengakuan internasional pada tanggal 29 Oktober 1923 dengan prinsip Westernalisme, Sekularisme, dan Nasionalisme.<sup>5</sup> Sejak berlakunya sekuler di Turki dan berhasilnya Kemal Ataturk mendirikan Republik Turki menjadi latar belakang penulis untuk membahas Islam Sekuler di Turki dan pemikiran dari Mustafa Kemal Ataturk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan datanya menggunakan *Library Research* dengan mengkaji secara kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.<sup>6</sup> Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi teks. Merupakan teknik penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi yang diperoleh dari media baik tertulis

<sup>3</sup> Niyazi Berkes, *The Development of Secularism in Turkey*,

<sup>4</sup> Philip K. Hitti, “*History of the Arabs*”, London The Macmillan Press Ltd, 1970, hal.915.

<sup>5</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, I, Jakarta, UI Press, 1979, hal.149.

<sup>6</sup> Milya Sari dan Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2.1(2018) h.15.

maupun tercetak serta menggunakan beberapa data yang diperoleh langsung di museum Kemal Ataturk, Ankara.

## **HASIL PENELITIAN**

Negara Turki yang dikenal penduduknya mayoritas beragama Islam dan pernah memiliki kekuatan yang besar di dunia sejak permulaan abad ke-13 hingga abad ke-20. Pasca perang dunia ke-1 tahun 1918, kekalahan dimana-mana terjadi. Satu persatu wilayah kekuasaan Turki Utsmani yang jauh dari pusat pemerintahan melepaskan diri dari kekuasaannya. Di daratan Arab, wilayah Afrika Utara adalah wilayah pertama yang melepaskan diri dan membentuk blok sendiri. Hingga sebelum perang dunia ke-2, konsep negara sekuler, agama, hukum, pendidikan, bahkan budaya diterapkan sebagai suatu kebijakan politik di Turki.

Ada tiga bidang yang bisa diamati dalam menerapkan sekularisme pada era reformasi Kemalis. Pertama, adalah sekularisasi negara, pendidikan, dan hukum berupa serangan terhadap pusat-pusat kekuatan tradisional ulama yang sudah melembaga. Kedua, adalah serangan terhadap simbol-simbol peradaban Eropa. Ketiga, adalah sekularisasi kehidupan sosial dan serangan terhadap Islam yang dianut rakyatnya.

Adapun aspek pemikiran Mustafa Kemal Ataturk diantaranya adalah dalam sistem politik. Saat itu, Turki merupakan sebuah rezim satu partai yang sangat diktator. Kedua, dalam reformasi agama. Negara menjamin kebebasan beribadah, bagi warga negara, pada pelaksanaannya dijalankan dengan semangat nasionalisme yang radikal dan dipaksakan oleh Kemalis. Dan yang ketiga, dalam bidang pendidikan. Upaya Kemal dalam kebijakannya menunjukkan bagaimana keinginannya tersebut harus benar-benar steril dari campur tangan syariat.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Sekularisme**

Istilah sekuler, sekularis, sekularisme dan sekularisasi merupakan persoalan-persoalan penting yang sangat memiliki pengaruh bagi kaum muslim. Secara harfiah, sekuler berasal dari bahasa latin yaitu *Saeculum* bermakna *temporal, duniawi*, atau tidak berhubungan dengan masalah agama dan spiritual secara khusus.<sup>7</sup> Sekularisme juga bermakna memisahkan

---

<sup>7</sup> Harahap, Syahrin. 1994 *Al-Qur'an dan Sekularisasi; kajian kritis terhadap pemikiran Thaha Husein*. (PT. Tiara Wacana. Yogyakarta) hal 12.

hubungan antara individu dan penciptanya.<sup>8</sup> Adapun secara terminologi berarti cara hidup bernegara dengan memisahkan urusan agama dari urusan negara.<sup>9</sup>

Kalau menelaah dari sejarah makna sekuler, makna awalnya adalah korban pertama dari ketidak-inginan orang Yahudi Kuno untuk menerima historis Ibrani. Lalu bergeser memiliki konotasi yang lebih negetif ketika terjadi sintesis pada abad pertengahan antara Yunani kuno dan Ibrani (Hebrew). Sintesis yang dimaksudkan adalah dunia ruang *spatial world* lebih tinggi dan lebih agamis, sedangkan dunia sejarah yang berubah lebih rendah atau sekuler.

Bagi Harvey Cox, seorang teolog dan sosiolog Harvard University setelah menemukan pergeseran makna sekuler, lalu membedakan antara sekularisasi dan sekularisme. Sekularisasi adalah perkembangan yang memberikan kebebasan. Manusia sebagai makhluk sosial ini perlu dibebaskan dari kontrol atau kendali agama dan pandangan hidup metafisik yang tertutup. Sedangkan sekularisme adalah nama sebuah ideologi.<sup>10</sup>

Pandangan hidup baru yang tertutup dan fungsinya menyerupai dengan suatu agama. Sebagai tambahan, Cox mengatakan bahwa sekularisasi itu berasal dari kepercayaan Bible. Dengan istilah lain, sekularisasi adalah sebuah dampak dari kepercayaan Bible terhadap sejarah barat. Bagi Syed Naquib Al Attas, sekularisasi adalah suatu proses yang berkelanjutan dan berakhir terbuka dimana nilai-nilai dan pandangan-pandangan dunia secara terus menerus diperbarui sesuai dengan perubahan evolusioner sejarah.<sup>11</sup>

### **Islam Sekuler di Turki**

Dalam kekhilafahan Turki Utsmani didukung oleh kekuatan ulama sebagai pemegang hukum syariah dan kekuatan pasukan tentara yang dikenal dengan tentara *Janissari*. Kekuatan militer yang disiplin inilah yang mendukung perluasan Imperium Utsmani. Dikarenakan

---

<sup>8</sup> Taqiyuddin Al-Nabhani, *Peraturan Hidup dalam Islam*, (Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2001) hal.41.

<sup>9</sup> Harahap, Syahrin. 1994 *Al-Qur'an dan Sekularisasi; kajian kritis terhadap pemikiran Thaha Husein*. (PT. Tiara Wacana. Yogyakarta) hal 14.

<sup>10</sup> Yuni Pangestutiani, *Sekularisme*, Spiritual, Vol 6 No.2, September 2020, hal.195.

<sup>11</sup> Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat : Dari Hegemoni Kristen ke domisili Sekuler-Liberal*, (Jakarta: GIP, 2005) hal.257.

perkembangan teknologi modern bangsa Eropa, memaksa perlu sebuah konsep baru dalam membangun kembali Turki.<sup>12</sup>

Dunia Islam dipengaruhi dari paham sekularisme dimulai ketika pada zaman imperialisme barat terhadap dunia Islam. Umat Islam dan khalifah yang ada pada waktu itu sedang dalam kondisi lemah sedangkan barat sudah memasuki era kemajuan teknologi yang begitu pesat, menjadi salah salah penyebab dorongan umat Islam untuk mengikuti langkah negara eropa.

Sekularisasi di negeri Islam mulai tercapai setelah para kolonisasi negeri-negeri Islam oleh bangsa-bangsa Eropa. Di Turki khususnya, pengaruh sekularisme terlihat jelas ketika runtuhnya kekhalifahan utsmani yang berada di turki dan digantikan oleh rezim Mustafa Kemal Ataturk.<sup>13</sup>

Ada tiga bidang yang bisa diamati dalam menerapkan sekularisme pada era reformasi Kemalis. Pertama, adalah sekularisasi negara, pendidikan, dan hukum berupa serangan terhadap pusat-pusat kekuatan tradisional ulama yang sudah melembaga. Kedua, adalah serangan terhadap simbol-simbol peradaban Eropa. Ketiga, adalah sekularisasi kehidupan sosial dan serangan terhadap Islam yang dianut rakyatnya.<sup>14</sup>

Dalam perjalannya, Turki yang awalnya dianggap bukan siapa-siapa dan tak bermakna apa-apa di hadapan kekuatan dunia bisa membuktikan diri. Hal ini ditandai dengan kemenangan Turki saat *Kurtulus Savasi* (Perang Kemerdekaan) melawan kekuatan aliansi yang bersenjata lebih canggih dan memiliki jumlah tentara yang lebih banyak. Perang itu dipimpin oleh Mustafa Kemal Ataturk.

Turki kemudian meniru segala aspek kehidupan barat dan meninggalkan Islam. Dalam UUD Turki pasal 1, menyebutkan dengan eksplisit bahwa Turki adalah negara Nasionalis, Kerakyatan, Kenegaraan, Sekularis, dan Revolusioneris. Perubahan total ini menjadi negara sekuler terlihat dari beberapa kebijakan yang sangat kontras dengan pemerintahan sebelumnya. Seperti digantikannya azan dengan bahasa turki, pelarangan penggunaan hijab, sebutan *Syaikh*

<sup>12</sup> Isputaminingsih, *Sejarah Islam : Kasus Sekularisme Turki*, hal.16.

<sup>13</sup> Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat : Dari Hegemoni Kristen ke domisili Sekuler-Liberal*, (Jakarta: GIP, 2005) hal.272.

<sup>14</sup> Zurcher, Erik J. *Sejarah Modern Turki*, (Jakarta: Gramedia, 2003) hal 78.

*al-Islam* dihapuskan, kementerian syariah dihapuskan, hukum waris dan pernikahan tidak lagi menggunakan hukum Islam, bahasa dan tulisan arab digantikan dengan bahasa turki dan menolak eksistensi agama dalam kehidupan.<sup>15</sup>

Pada awal pemerintahannya Mustafa Kemal mengesahkan undang-undang *Unifikasi* dan sekularisasi pendidikan pada 3 Maret 1924. Lalu 2 bulan berikutnya pada tanggal 30 Mei 1924 kementerian wakaf dihapuskan dari sistem kepemerintahan Turki karena dianggap mempunyai unsur agama dan menyalahi prinsip sekularisme. Di tahun yang sama, masjid dilarang untuk digunakan kecuali satu masjid yaitu Masjid Abu Ayyub al-Anshari. Bahkan masjid Hagia Sophia dijadikan sebagai museum.<sup>16</sup>

Sejak itu, terjadi pergeseran peradaban yang awalnya Arab-Asia menjadi Barat-Eropa yang sifatnya sekularisme. Tujuan sekularisasi ini adalah menguatkan kembali kekuasaan, membina bangsa, mensekulerkan negara dan masyarakat Turki, merealisasikan politik dalam struktur sosial dan ekonomi turki. Selain melantik profesor-profesor Jerman berbangsa Yahudi sebagai salah satu program dalam modernisasi sistem pendidikan Turki, Mustafa Kemal juga menyingkirkan Sultan Abdul Majid II dan menghapus sistem khalifah secara mutlak yang berusia hampir 640 tahun.<sup>17</sup>

### Riwayat Hidup Mustafa Kemal Ataturk

Mustafa Kemal Ataturk bernama asli Mustafa bin Ali Riza Effendi. Lahir di Salonika, Distrik Ahmed Subashi yang sekarang berada di kawasan Yunani tahun 1881. Saat menempuh pendidikan, mendapatkan gelar di belakang namanya “Kemal” yang berarti sempurna karena dikenal sebagai murid yang sangat cerdas diberbagai kehormatan.

Selanjutnya untuk gelar Ataturk (Bapak Turki) adalah gelar kehormatan yang diberikan oleh para pendukungnya sebagai simbol bapak perjuangan dan Proklamator Republik Turki. Selain Ataturk, juga dianugrahi gelar “Ghazi” berarti sang juru selamat. Ayahnya adalah Ali Riza Effendi, seorang pegawai pabean di salah satu instansi pemerintahan. Setelah dipindahkan

<sup>15</sup> Syamsudin Arif, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, hal.91.

<sup>16</sup> Abdul Sani, *Lintasan Sejarah Pemikiran: Perkembangan Modern Dalam Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1998) hal.127.

<sup>17</sup> Stanford J. Shaw & Ezel Kural Shaw, *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey*, Vol. II, Cambridge: Cambridge University Press, 1985, hal. 369.

ke kota kecil di lereng gunung Olimpus yang agak jauh dari tempat semulanya, akhirnya mengundurkan diri dari pekerjaannya dan beralih profesi menjadi pedagang kayu.

Di akhir hayat berada dalam keadaan ekonomi yang memperihatinkan dan dalam kondisi yang sakit-sakitan, meninggal dunia saat Mustafa berumur tujuh tahun. Istrinya bernama Zubaida Hanim, seorang wanita yang memiliki perasaan keagamaan yang dalam dan berkeinginan agar anaknya menjadi sarjana yang taat.<sup>18</sup>

Awal mulanya, Mustafa Kemal dimasukkan ke madrasah *Fatimah Mullah Kadin* atas permintaan ibunya yang menginginkan agar anaknya menjadi hafiz dan guru agama. Hanya sebentar saja, Mustafa Kemal sudah tidak betah karena membenci membaca dan menulis huruf Arab dan membangkang saat disuruh duduk bersila di lantai. Akhirnya orang tuanya memindahkannya ke sekolah umum Semsi Afendi.<sup>19</sup> Setelah lulus, tanpa mendengar dari nasehat ibunya, ia dengan sendirinya mendaftarkan diri ke sekolah persiapan militer dan diterima tahun 1893. Lalu lanjut dan lulus di Akademi Militer Usmani di Istanbul 1905. Baru setelah itu, ia ditugaskan untuk memberikan bantuan kekuatan di Damaskus, Suriah, dan tempat lainnya.

Disela-sela karir militernya, Mustafa juga aktif di bidang politik. Tahun 1906, ia mendirikan kelompok opsi bawah tanah dengan nama Perkumpulan *Vatan* (Tanah Air) yang kemudian dikembangkan di tempat kelahirannya. Di saat Turki Utsmani mengalami kekalahan dalam perang dunia pertama dan hilangnya semua wilayah kekuasaan di Timur Tengah, Mustafa Kemal dan pasukannya mendarat di pelabuhan Samsun, Laut Hitam untuk memulai perang Greco-Turki yang disebut sekarang sebagai perang kemerdekaan.<sup>20</sup> Pasukan itu melancarnya aksinya setelah sultan yang berada di Istanbul ternyata telah berada di bawah kekuasaan sekutu. Inilah yang membuat Mustafa Kemal dan teman temannya dari kalangan nasionalis menentang perintah dari Sultan dan melihat pelu adanya pemerintahan tandingan di Anatolia. Singkat cerita, maklumat dibuat oleh Mustafa yang berisi:

<sup>18</sup> Khoiriyah, “*Islam dan Logika Modern: Mengupas Pemahaman Pembaharuan Islam*”. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2008, hal. 75.

<sup>19</sup> M Alfan Alfian, “*Istanbul: Kota Sejarah dan Geliat Turki Modern*”. (Bekasi : PT Penjuru Ilmu Sejati, 2015) hal.169-170.

<sup>20</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta, Bulan Bintang: 2003), hal. 137-138.

- 1) Kemerdekaan tanah air sedang dalam bahaya.
- 2) Pemerintahan di ibu kota terletak dibawah kekuasaan Sekutu dan sebabnya tidak dapat menjalankan tugas.
- 3) Rakyat Turki harus berusaha sendiri untuk membebaskan tanah air dari kekuasaan asing.
- 4) Gerakan – gerakan pembela tanah air yang telah ada harus dikoordinir oleh suatu panitia nasional pusat.
- 5) Untuk itu, perlu diadakan kongres.

Mustafa Kemal meninggal dunia pada tanggal 10 November 1938, setelah tiga kali menjabat sebagai presiden Republik Turki, yaitu pada tahun 1927, 1931, dan 1935. Wafatnya di Istana Dolmabahçe, Istanbul yang kemudian dimakamkan di Ankara pada 21 November 1938.<sup>21</sup> Mustafa Kemal diakui berhasil menciptakan sistem pemerintahan parlementer dan meletakkan dasar-dasar kuat bagi kehidupan demokratisasi di Turki. Daniel Lerner dengan melakukan penelitian yang mendalam di suatu kota dekat Ankara pada tahun 1950-an, dan menyimpulkan bahwa negara Turki telah tumbuh menjadi negara yang relatif lebih stabil dan demokratis di bandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Timur Tengah.<sup>22</sup>

Walaupun sepeningal Mustafa Kemal para penerusnya tetap aktif untuk melakukan reformasi dengan prinsip sekularisme, namun tidak dapat menghilangkan rasa keagamaan (Islam) yang telah terparti dalam diri masyarakat Turki secara umum. Oleh karena itu, tidak heran jika muncul kemudian gerakan-gerakan dari masyarakat untuk mengembalikan sistem dan semangat Islam yang pernah ada.

### **Pemikiran Mustafa Kemal Ataturk di Turki**

Revolusi yang menghasilkan Republik Turki tidak bisa dipisahkan dengan Mustafa Kemal. Atas perannya, ia dapat mempertahankan independensi Turki dari pemerintahan langsung negara-negara Barat.<sup>23</sup> Setelah kemenangan revolusi Turki dan dapat pengakuan internasional, langkah-langkah Mustafa Kemal untuk membangun kembali Turki dapat

<sup>21</sup> Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, “*Pemikiran Politik Islam : Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*,” Cet. Pertama, (Jakarta : Kencana, 2017) hal.107.

<sup>22</sup> Thierry Zarcone, *La Turquie: De l'Empire ottoman à la République d'Atatürk*, T.t.: Gallimard, 2005.

<sup>23</sup> Hafizatul Qur’ani, Misri A. Muchsin, M.Thalal, “*Penghargaan Turki atas Mustafa Kemal Ataturk*” Proceedings of International Conference on Islamic Studies : Islam & Sustainable Development, hal.407.

dilakukan. Ia lebih menerapkan nasionalisme Turki yang berasal dari seorang pemikir, Ziya Gokalp dan tidak lagi mau untuk memperjuangkan kembalinya wilayah-wilayah Utsmani kecuali daerah yang banyak warga Turki. Pasalnya, pada tahun 1650 M, kerajaan Ottoman menduduki daratan di Eropa, Asia, dan Afrika.

Di Eropa, wilayah teritorial Ottoman meliputi Semenanjung Balkan di bagian Selatan Sungai Danube dan Sava dan daratan tengah Hungaria hingga ke utara. Kerajaan-kerajaan Transylvania, Wallachia, Moldavia, dan Crimea yang terletak antara Hungaria dan Laut Hitam. Di Asia, kerajaan Ottoman berkembang ke arah timur dari Bosphorus hingga pegunungan yang berbatasan dengan Iran. Bagian selatan menjulur hingga ke Yaman di barat daya Semenanjung Arab. Adapun di Afrika, meliputi bagian barat Laut Merah, provinsi Kaya Mesir, dan semiotonomi pos terluar Tripoli, Tunisia, dan Aljazair.<sup>24</sup>

Bagi Mustafa Kemal, perubahan ini tidak dapat dilaksanakan dengan setengah-setengah. Unsur baru yang akan dibangun itu haruslah diadopsi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penghapusan kekhalifaan merupakan agenda pertama yang dilaksanakan. Pada tanggal 1 November 1922 Dewan Agung Nasional pimpinan Mustafa kemal menghapuskan kekhalifaan. Selanjutnya pada tanggal 13 Oktober 1923 memindahkan pusat pemerintahan dari Istanbul ke Ankara. Dan kemudian Dewan Agung Nasional mengangkat Mustafa Kemal sebagai presiden pertama Republik Turki.<sup>25</sup>

Agenda kedua, Kemal mengawinkan antara Nasionalisme Turki dan Westernisasi. Untuk langkah awal, ia menjadikan Turki sebagai negara yang memisahkan antara Pemerintahan dan Agama. Hal ini diketahui karena Kemal sendiri banyak terobsesi pada pemikiran barat, dan kedaulatan berada di tangan rakyat. Jelas sekali keinginannya lebih diarahkan pada pembaharuan di segala bidang kehidupan masyarakat Turki.<sup>26</sup>

Untuk memudahkan pembahasan, penulis akan membahas satu persatu aspek pemikiran Mustafa Kemal Ataturk. **Pertama, dalam sistem politik.** Saat itu, Turki merupakan sebuah

<sup>24</sup><http://www.republika.co.id/berita/p44s9x313/wilayah-wilayah-yang-ditaklukkan-ottoman>, diakses pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 19.04 TRT.

<sup>25</sup> Imron Mustafa, *Turki antara Sekularisme dan Aroma Islam : Studi atas Pemikiran Niyazi Berkes*, El Banat, Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol 6, No 1 2016, hal 56.

<sup>26</sup> Isputaminingsih, *Sejarah Islam: Kasus Sekularisme Turki*, hal.19.

rezim satu partai yang sangat diktator. Kediktatoran itu telah terlihat pada tahun 1925-1927 dimana pada tahun tersebut, hukum dan pengadilan-pengadilan yang ada digunakan untuk membungkam semua oposisi yang ada. Partai Republik Rakyat (PRR), merupakan satu-satunya partai dibawah Mustafa Kemal yang eksis memonopoli kekuasaan sampai tahun 1929. Pada tahun 1931 terdapat kongres, dimana dalam kongres tersebut menetapkan Turki secara dinyatakan sebagai poliyik dengan satu partai. Partai oposisi di Turki seakan tak dapat diganggu gugat kekuasaannya, hingga paska Perang Dunia II tak ada lagi oposisi aktif yang legal di Turki.

Pemberontak-pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok Kurdi dan kelompok kecil emigrant tak mampu menggoyahkan kekuasaan PRR. Perlawanan-perlawanan itu pun dapat diredam dengan mudah oleh pemerintah. Selain itu, didaerah-daerah seperti Paris, sofia, Damaskus, dan Kairo yang merupakan politik bercorak Islamis, juga melakukan serangan terhadap pemerintah dalam pamphlet-pamphlet, namun tidak ada yang berpengaruh terhadap partai yang sedang berkuasa. Pada Konstitusi 1924, segala kekuasaan berada ditangan Majelis Tinggi Nasional Turki, yang merupakan satu-satunya wakil sah kehendak berdaulat bangsa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetatkan disiplin munculnya partai oposisi. Keinginan untuk mengembangkan ideologi “kemalis” justru mengalami kegagalan pada kongres 1936. Pemilihan umum yang dilaksanakan secara berkala dalam kurun empat tahun sekali, diselenggarakan dengan satu partai. Akan tetapi, dalam setiap pemilihan umum, tidak dijadikan sebagai suatu demokrasi melainkan symbol atau seremonial belaka. Calon legislatif bukan warga Negara, melainkan sudah disusun oleh ketua partai dan jajaran kekuasaannya.<sup>27</sup>

## Kedua, dalam bentuk reformasi agama.

Reformasi agama, yang bentuknya upaya Turkifikasi Islam atau nasionalisasi Islam ini merupakan bentuk campur tangan pemerintah Kemalis dalam kehidupan beragama di masyarakat Turki. Sekularisme yang sejatinya memisahkan hubungan agama dengan pemerintahan, di mana negara menjamin kebebasan beribadah, bagi warga negara, pada pelaksanaannya dijalankan dengan semangat nasionalisme yang radikal dan dipaksakan oleh Kemalis. Namun penerapan nasionalisasi agama ini hanya bertahan hingga akhir pemerintahan

<sup>27</sup> Zurcher, Erik J. *Sejarah Modern Turki*, (Jakarta: Gramedia, 2003) hal 230.

Kemalis (Partai Rakyat Republik). Sejak tahun 1950, azan kembali diucapkan dalam bahasa Arab. Mesjid-mesjid di Turki pun hingga saat ini tetap menunjukkan bentuk-bentuk yang umum sebagaimana mesjid di negara-negara lainnya.

Dalam penerapannya, Negara melarang atribut keagamaan masuk ke ruang publik, mendiktekan konten-konten di mimbar keagamaan, juga mengabaikan kebutuhan rakyatnya untuk belajar di sekolah-sekolah keagamaan. Sikap negara dan aparaturnya semakin keras bila mengetahui adanya gerakan masyarakat yang mencoba mengancam ideologi sekularisme.<sup>28</sup>

Selain itu, Komite ahli hukum mengambil Undang-undang sipil Swiss untuk memenuhi keperluan hukum di Turki menggantikan Undang-undang Syariah, berdasarkan keputusan Dewan Nasional agung tanggal 17 Februari 1926. Undang-undang Sipil yang mmulai diberlakukan pada tanggal 04 Oktober 1926 ini antara lain tentang menerapkan monogami; melarang poligami dan memberikan persamaan hak antara pria dan wanita dalam memutuskan perkawinan dan perceraian. Sebagai konsekuensi dari persamaan hak dan kewajiban ini hukum waris berdasarkan Islam dihapuskan. Selain itu undang-undang sipil juga memberi kebebasan bagi perkawinan antar agama. Dan mengenai emansipasi wanita, berikut adalah kutipan ucapan Mustafa Kemal yang diabadikan dalam museum di Anitkabir, Ankara, Turki : *Kadınlarımız ö erkeklerden daha çok aydın, daha çok verimli, daha çok bilgili olmaya mecburdur.* (Wanita kita wajib lebih tercerahkan, sangat produktif, lebih berpengetahuan daripada pria) - 21 Maret 1923.

Pada 1 Januari 1935, pemerintah mengharuskan pemakaian nama keluarga bagi setiap orang Turki dan melarang pemakaian gelar-gelar yang biasa dipakai pada masa Turki Usmani. Mustafa Kemal menambahkan nama “Ataturk”, yang berarti Bapak Bangsa Turki, sebagai nama keluarga. Pada tahun 1935 sistem kalender hijriyah diganti dengan sistem kalender masehi; hari Minggu dijadikan hari libur menggantikan hari libur sebelumnya yaitu hari Jumat.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> M Sya'roni Rofii, “Islam di Langit Turki”. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019, hal. 30

<sup>29</sup> Fadila Syahada, *Nasionalisme, Sekularisme di Turki*” Jurnal Ilmiah Tabuah, Vol 24, No.1, Edisi Januari-Juni, 2020, hal 9.

### Ketiga, dalam bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan Kemal mengeluarkan dekrit pada tanggal 7 Februari 1924 yang isinya melepaskan semua unsur keagamaan dari sekolah-sekolah dan menyatakan penyatuan pendidikan dibawah satu atap yaitu berada di bawah Kementerian Pendidikan. Ini berarti penghapusan semua bentuk pengawasan yang dilakukan oleh badan-badan Islam terhadap sekolah.<sup>30</sup> Upaya Kemal dalam kebijakannya menunjukkan bagaimana keinginannya tersebut harus benar-benar steril dari campur tangan syariat.

Pola pembaharuan pendidikan Islam bagi Mustafa Kemal harus berorientasi pada pendidikan modern di Barat. Hal ini dengan dalil bahwa kekuatan dan kesejahteraan barat adalah hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang telah dicapai.<sup>31</sup> Tidak ada unsur keagamaan sama sekali.

Selain membuat dekrit terkait pendidikan, penerjemahan al-Qurán dalam bahasa Turki yang dilakukan oleh Pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk juga dilakukan tanpa menyertakan teks aslinya (bahasa Arabnya). Walaupun begitu teks Arabnya masih tetap dipakai dalam shalat.<sup>32</sup> Untuk lebih jelas, berikut adalah kutipan yang diambil dari museum Mustafa Kemal: *The Turkish education was rearranged in accordance with the Law number 789 on the Organization of the Ministry of education and the Law on the Unification of Education. It was decided that no schools could be opened without the authorization and supervision of the Ministry of National Education. Outdated courses and information were excluded from the educational curriculum.* (Pendidikan Turki diatur ulang sesuai dengan undang-undang nomor 789 tentang Organisasi Kementerian Pendidikan dalam menyamakan pendidikan. Diputuskan bahwa tidak ada sekolah yang dapat dibuka tanpa izin dan pengawasan dari Departemen Pendidikan Nasional. Bentuk informasi dan metode yang lama telah dikeluarkan dari kurikulum pendidikan).

Sebagi contoh, masih dalam etalase museum: *Istanbul Darul Funun was closed with the Law number 2252 dated May 31 1933. It was replaced by Istanbul University.* Istanbul Darul

<sup>30</sup> Ziya Gokalp. Turkism Nationalism and Western Civilization. Niyazi Berkes. London, 1959, hal 225.

<sup>31</sup> Hotni Sari Harahap, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Turki*, Jurnal Hibruul Ulama, Vol 1, No 1, Januari – Juni 2019, hal 21.

<sup>32</sup> Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995) hal.116.

Funun ditutup dengan undang-undang nomor 2252 tanggal 31 Mei 1933. Itu digantikan oleh Universitas Istanbul.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Ada tiga bidang yang bisa diamati dalam pola pemikiran Kemal Ataturk yaitu politik, reformasi agama, dan dalam bidang pendidikan.

### Saran

Dalam penyusunan artikel ini, penulis tentu ada penuh kekurangan dan perlu perbaikan. Terutama bisa menambah perspektif pemikiran Kemal Ataturk dalam bidang lainnya. Untuk itu, kami memohon untuk memberikan kritik dan saran dari para pembaca untuk menjadikan perbaikan untuk tulisan-tulisan berikutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

Arif, S. 2008. *Orientalis & diabolisme pemikiran*. Gema Insani.

Fadila Syahada, *Nasionalisme, Sekularisme di Turki*” Jurnal Ilmiah Tabuah, Vol 24, No.1, Edisi Januari-Juni, 2020.

Hafizatul Qur’ani, Misri A. Muchsin, M.Thalal, “*Penghargaan Turki atas Mustafa Kemal Ataturk*” Proceedings of International Conference on Islamic Studies : Islam & Sustainable Development

Harahap, Syahrin. 1994 *Al-Qur'an dan Sekularisasi; kajian kritis terhadap pemikiran Thaha Husein*. (PT. Tiara Wacana. Yogyakarta

Harun Nasution. 2003. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta, Bulan Bintang.

Hitti, Philip K..1970. *History of the Arabs*, London The Macmillan Press Ltd.

Husaini, Adian. 2005. *Wajah Peradaban Barat : Dari Hegemoni Kristen ke domisili Sekuler-Liberal*, Jakarta: GIP.

Hotni Sari Harahap, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Turki*, Jurnal Hibrul Ulama, Vol 1, No 1, Januari–Juni 2019. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/hibrululama>

/article/view/110

<Http://www.republika.co.id/berita/p44s9x313/wilayahwilayah-yang-ditaklukkan-ottoman>,  
diakses pada tanggal 3 Desember 2022 pukul 19.04 TRT.

Imron Mustofa. 2016. *Turki antara Sekularisme dan Aroma Islam : Studi atas Pemikiran Niyazi Berkes, El Banat, Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol 6, No1.<https://doi.org/10.54180/elbanat.2016.6.1.50-62>

Iqbal, Muhammad, Nasution, Amin Husein. 2017. *Pemikiran Politik Islam : Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Cet. Pertama, Jakarta : Kencana.

Isputaminingsih, I. (2014). Sejarah Islam: Kasus Sekularisme Turki. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1).

Khoiriyyah. 2008. *Islam dan Logika Modern: Mengupas Pemahaman Pembaharuan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

M Alfan Alfian.2015. *Istanbul: Kota Sejarah dan Geliat Turki Modern*. Bekasi: PT Penjuru Ilmu Sejati.

Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, I, Jakarta, UI Press, 1979.

Niyazi, Berkes. 1964. *The development of Secularism*. McGill University Press.

Rofii, M Sya'roni. 2019. *Islam di Langit Turki*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53. DOI 10.15548/ns,v6i1.1555

Stanford J. Shaw & Ezel Kural Shaw, *History of the Ottoman Empire and Modern Turkey*, Vol. II, Cambridge: Cambridge University Press, 1985

Yuni Pangestutiani. (2020). Sekularisme. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 6(2), 191-209. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v6i2.133>

Zarcone, Thierry. 2005. *La Turquie: De l'Empire ottoman a la Republique d'Attaturk*, T.t.: Gallimard.

Ziya Gokalp. 1959. *Turkism Nationalism and Western Civilization*. Niyazi Berkes London.

Zuhairini dkk. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zurcher, Erik J. 2003. *Sejarah Modern Turki*, Jakarta: Gramedia.